

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU PAUD MELALUI PELATIHAN PENGAJARAN AL-QUR'AN DASAR METODE AL BARQY

Neng Awalia Farida¹⁾, Ajeng Teni Nur Afriliani²⁾, Irma Muti³⁾, Puri
Grahani⁴⁾, Nisa Rahayu⁵⁾

^{1,2,3,4,5)} Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Madani Nusantara, Sukabumi, Indonesia
Jl. Lio Balandongan Sirnagalih (Beugeg) No. 74, Kelurahan Cikondang, Kecamatan Citamiang, Kota Sukabumi,
Jawa Barat
e-mail: nengawalia@gmail.com

ABSTRACT

This community service program aims to improve the competence of early childhood education (PAUD) teachers in teaching basic Quranic recitation to early childhood through training in the use of the Al-Barqy method. The reason for this activity is that many PAUD teachers are still confused and have not yet mastered effective Quranic teaching strategies, resulting in many young children still not optimally recognizing the Hijaiyah letters and basic Quranic recitation. The method used in this study is descriptive qualitative, with data collection through observation, interviews, and documentation. The number of participants in this activity was 40 people and took place at the Al-Hidayah Ciaul Mosque Hall, Sukabumi City. The implementation process was carried out in three stages: preparation, implementation, and reflection-evaluation. The results showed that through this activity, many teachers provided positive responses, stating that teachers gained new understanding, improved teaching skills, and increased confidence in delivering Quranic material. Thus, this training not only positively impacted teacher competence but also contributed to strengthening Islamic religious education in PAUD and fostering children's love of the Quran from an early age.

Keywords: PAUD, Al-Barqy Method, Teacher Training

ABSTRAK

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD dalam mengajarkan Al Quran dasar pada anak usia dini melalui pelatihan penggunaan metode Al BARqy. Latar belakang dilaksanakannya kegiatan ini karena masih banyaknya guru PAUD yang kebingungan bahkan belum menguasai strategi pengajaran Al Quran secara efektif sehingga banyak anak usia dini yang masih kurang optimal mengenal huruf hijaiyah dan bacaan dasar Al quran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Peserta kegiatan ini berjumlah 40 orang dan bertempat di Aula Masjid Al-Hidayah Ciaul Kota Sukabumi. Proses pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan dan refleksi-evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa melalui kegiatan ini banyak guru yang memberikan respon positif, bahwa guru memperoleh pemahaman baru, keterampilan mengajar meningkat, serta rasa percaya diri bertambah dalam menyampaikan materi Al-Qur'an. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap kompetensi guru, tetapi juga berkontribusi dalam memperkuat pendidikan agama Islam di PAUD dan menumbuhkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak dini.

Kata Kunci: PAUD, Metode Al-Barqy, Pelatihan Guru

PENDAHULUAN

Al qur'an merupakan kitab suci dan sumber utama ajaran bagi umat Islam. Menjadikan al qur'an memiliki kedudukan yang krusial karena berfungsi sebagai petunjuk hidup umat manusia beragama Islam. Keberadaan al qur'an bukan hanya sebagai bacaan saja tetapi jauh dari itu al qur'an dapat dijadikan petunjuk atau tuntunan dalam seluruh aspek kehidupan manusia, karena didalam

al quran itu sendiri dijelaskan terkait dengan akidah, ibadah, akhlak maupun muamalah. Oleh karena itu, sebagai umat beragama islam penting kiranya memiliki kemampuan dalam membaca al-qur'an dengan baik dan benar. Bkarena d Al-Qur'an sebagai bagian dari ibadah sehari-hari, yang membawa kedamaian dan kebahagiaan (Jumarnis, 2023)

Tidak hanya orang dewasa tetapi juga anak usia dini, terlebih apabila kita mengingat bahwa masa usia dini Adalah masa Dimana anak dapat menyerap ilmu dengan sangat cepat, maka akan lebih bijak rasanya apabila pengenalan membaca al qur'an diterapkan dan ditamnamkan sejak dini. Hal ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Illiyyiin & Fauzi (2023) anak usia dini merupakan masa golden age, dimana belajar membaca Al-Qur'an pada anak usia dini akan lebih meresap ke otak dan cenderung akan bertahan lebih lama daripada belajar pada saat usia dewasa. Dalam konteks ini pengenalan baca tulis Al-Qur'an menjadi tanggung jawab Bersama antara pihak keluarga, Lembaga Pendidikan maupun Masyarakat.

Namun tentunya dalam setiap kebaikan tentu aka nada tantangan. Seperti realitas dilapangan yang memperlihatkan bahwa masih banyak anak usia dini, remaja bahkan orang dewasa yang belum mampu menguasai baca tulis al Qur'an dengan baik dan benar. Hak ini sebagaimana diungkapkan oleh Maiyar, dkk. (2022) mumpunya masih banyak anak-anak yang belum bisa membaca dan mengarang Al-Qur'an. Sebagian Masyarakat bahkan masih kesulitan dalam mengenali huruf hijaiyah. Kondisi ini terjadi karena beberapa factor seperti banyaknya orang tua yang terlalu focus pada perkembangan akademik saja, rendahnya motivasi anak saat belajar membaca, monotonnya metode yang digunakan serta keterbatasan teanga pengajar yang terlatih. Factor factor ini menyebabkan banyak generasi muda tumbuh tanpa memiliki keterampilan membaca al quran. Permasalahan dan tantangan ini tentunya menjadi permasalahan yang harus dipecahkan bersama.

Untuk mengatasi permasalahan ini, dibutuhkan inovasi yang dapat menunjang pembelajaran Al-Quran dasar bagia ank usia dini, hal ini seperti yang diungkapkan oleh Pratiwi, Bey, Ardian, Fadilah dan Lutfiyatun (2025) yang menyatakan improvisasi metode pengajaran perlu diupayakan untuk mengatasi masalah tersebut., muncul berbagai metode pengajaran Al Qur'an yang diharapkan dapat menjawab permasalahan-permasalahan diatas sehingga anak tertarik untuk mempelajari dan menganal baca tulis Al-Qur'an. Setiap metode yang ditawarkan memiliki karakteristik dan cara tersendiri yang bertujuan untu mempermudah dan mempeprcepat proses pembelajaran Al Qur'an.

Salah satu metode pembelajaran Al Quran yang saat ini dirasa cukup efektif Adalah metode Al-Barrqy. Dalam mengajarkan membaca al quran pada anak usia dini. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marzoan (2023) yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca huruf hijaiyah pada anak usia dini dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode al-barqy. Metode al barqy sendiri merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang dikembangkan oleh KH. Achmad Barqy Nawawi pada tahun 1965 di Surabaya. Metode ini lahir dari kebutuhan masyarakat terhadap cara belajar membaca Al-Qur'an yang lebih cepat, mudah, dan praktis dibanding metode tradisional. Oleh karena itu, Al-Barqy sering disebut sebagai metode cepat belajar membaca Al-Qur'an.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang diselenggarakan oleh program pendidikan islam anak usia dini (PIAUD) Institut Madani Nusantara ini hadir sebagai bentuk jawaban atas permasalahan rendahnya kemampuan membaca Al quran dasar di pendidikan anak usia dini. Diharapkan dengan adanya program pelatihan ini anak usia dini dapat lebih mudah menerima dan termotivasi dalam membaca Al Qur'an. Selain itu juga diharapkan melalui kegiatan ini memberikan manfaat bagi guru-guru PAUD, sebagai alternatif strategi pilihan metode pengajaran membaca Al quran bagi anak usia dini. Berdasarkan latar belakang diatas, kegiatan PKM ini tertarik untuk mengambil judul "Pengajaran Al Quran Dasar dengan metode Al Barqy". Sebagai upaya untuk memberikan solusi dari permasalahan pembelajaran Al Quran yang ada di lapangan.

METODE

Penelitian dalam program pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan secara lebih rinci proses kegiatan pelatihan pengajaran metode Al Barqy serta mengetahui dampaknya terhadap peningkatan kompetensi guru PAUD. Subjek dalam kegiatan ini adalah guru PAUD dari berbagai lembaga sekolah di kota dan Kabupaten Sukabumi yang berjumlah 35 orang.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Proses observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelatihan dan praktik metode al barqy yang dilakukan oleh guru. Wawancara dilakukan untuk mengetahui kesan, saran, pengalaman kesulitan dan persiapan guru setelah melaksanakan kegiatan. Dokumentasi berupa pengumpulan foto dan video pelaksanaan kegiatan. Prosedur pelaksanaan dilakukan dengan 3 tahap yaitu:

1. Persiapan,

Dilakukan dengan berkoordinasi dengan berbagai pihak mitra Penyebaran undangan dan informasi terkait kegiatan Pembukaan pendaftaran melalui platform whatsapp

2. Pelatihan/workshop Dilakukan dengan 4 sesi yaitu

- a. Praktik membaca Al Quran dasar yang dilakukan sebelum pengenalan metode
- b. Pengenalan metode Al Barqy
- c. Simulasi pengajaran membaca Al Quran dasar menggunakan metode Albarqy

3. Refleksi dan evaluasi

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan Indikator keberhasilan kegiatan ini diukur melalui:

1. Peningkatan pemahaman guru mengenai metode Al Barqy
2. Kemampuan guru melakukan simulasi metode Al Barqy
3. Antusiasme dan respon positif guru terhadap pelatihan yang telah diikuti.

LOKASI PENELITIAN

Kegiatan ini dilaksanakan di Aula Masjid Al-Hidayah Ciaul Kota Sukabumi yang disiapkan untuk mendukung pelaksanaan workshop dan praktik pembelajaran metode Al Barqy..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum kegiatan pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini berjalan dengan cukup baik dan lancar. Adapun hasil kegiatan PKM ini dapat dijabarkan dalam pembahasan sebagai berikut:

1. Peserta latihan berjumlah 35 terdiri dari
2. Hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa selama kegiatan pelatihan dilaksanakan menunjukkan respon yang cukup baik dari peserta. Para peserta bersikap responsif dan aktif dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Jika diamati setiap peserta, mereka sangat ingin tahu dan ingin menerapkan metode Al barqy ini di sekolah masing masing. Selain itu guru merasa bahwa metode al barqy ini mudah dipahami, praktis dan aplikatif serta memberikan rasa percaya diri kepada guru untuk mengajarkan kepada peserta didik
3. Sebelum pelaksanaan pelatihan, rata-rata peserta yang notabennya adalah guru PAUD masih menggunakan metode pengajaran Al-Quran traditional yang dilakukan dengan mendengarkan murattal kepada anak dan juga dengan menyebutkan hijjayah kepada anak lalu diikuti oleh anak dengan mengucapkan dan menunjukkannya. Setelah pelatihan, melalui stimulasi dan praktik, terjadi peningkatan signifikan pada guru. Dimana guru mampu:
 - a. Mengenalkan huruf hijjayah dengan media visual (kartu dan gambar huruf yang menarik)
 - b. Mengajarkan harkat dasar tanpa mengeja
 - c. Menggunakan pendekatan bermain sambil bekar seperti melalui bernyanyi, permainan kartu atau tebak huruf

4. Diketahui melalui pelatihan ini ada beberapa kendala yang guru hadapi dalam mengaplikasikan metode Al BARqy ini seperti:
 - a. Peterbatasan media pembelajaran, seperti buku panduan, kartu huruf,
 - b. Perbedaan latar belakang guru, dimana terdapat kelompok guru yang cepat memahami, namun ada pula kelompok guru yang perlu waktu lebih lama
 - c. Manajemen waktu, berdasarkan pertanyaan pertanyaan yang disampaikan peserta (guru PAUD) diketahui bahwa guru perlu menyesuaikan antara kegiatan bermain, pembelajaran, dan pengajaran Al Quran.

Secara keseluruhan pelatihan ini memberikan dampak yang cukup positif bagi perkembangan dunia anak usia dini, karena metode yang sederhana dan sistematis akan lebih mudah di terapkan dalam pembelajaran anak usia dini. Hal ini dikarenakan metode Al-Barqy yang menekankan praktik langsung membaca tanpa mengeja terbukti lebih cepat dipahami oleh anak dibandingkan metode tradisional. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Muharlina, Somantri, & Diana (2021) yang mengungkapkan terjadi peningkatan pengenalan huruf hijaiyah anak melalui metode al-barqy.

Selanjutnya bagi guru, pelatihan ini juga bukan hanya sekedar pelatihan dalam meningkatkan keterampilan guru dalam mengenalkan dan mengajarkan huruf hijaiyah maupun membaca Al Quran dasar saja tetapi lebih jauh dari itu pelatihan ini menumbuhkan kesadaran guru akan pentingnya pendidikan agama islam sejak dini. Guru paham bahwa anak usai dini adalah anak yang berada pada masa *golden ege* sehingga pengajaran Al quran dasar bukan hanya sebuah kegiatan pengajaran saja melainkan juga membentuk karakter anak melalui pembiasaan sehari-hari yang menumbuhkan rasa cinta anak terhadap agamanya.

Program ini juga memberikan penguatan kepada guru bahwa peran lembaga PAUD sebagai lembaga pendidikan holistik terintegratif, yang tidak hanya mengembangkan aspek-aspek kognitif, bahasa, sosial, emosional, moral tetapi juga aspek agama spiritual. Adapun dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar-gambar berikut:



Gambar 1. Ice Breaking sebelum kegiatan dilaksanakan



Gambar 2. Pengenalan Metode Al Barqy



Gambar 3. Foto bersama antara pemateri dan peserta kegiatan



Gambar 4. Pembagian hadiah bagi peserta yang aktif saat kegiatan

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi yang telah dilakukan dan melalui tahap pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi diketahui bahwa pelatihan pengajaran metode Al Barqy dalam pengajaran Al Quran dasar ini menunjukkan dampak yang positif. Banyak guru yang awalnya kurang percaya diri dalam pengajaran Al Quran dasar, setelah mengikuti kegiatan pelatihan ini menjadi lebih terampil dan mampu mengajarkan huruf hijaiyah serta bacaan dasar Al Quran dengan cara yang dianggap lebih menyenangkan dan memberikan motivasi untuk belajar bagi anak. Dengan demikian kegiatan ini memberikan kontribusi nyata tidak hanya pada peningkatan kompetensi guru, tetapi juga menumbuhkan dan menguatkan kecintaan anak usia dini terhadap Al Quran sejak dini.

SARAN

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa kegiatan pelatihan ini sangat membantu untuk meningkatkan kompetensi guru PAUD, untuk itu bagi peneliti selanjutnya terutama dalam pengabdian kepada Masyarakat kegiatan program ini akan sangat berguna bagi guru sehingga perlu diperbanyak workshop maupun seminar dengan tema serupa. Dan bagi para guru/pendidik juga perbanyaklah mengikuti kegiatan seminar maupun workshop untuk menambah ilmu dan pengetahuan serta meningkatkan kompetensi sebagai guru

DAFTAR PUSTAKA

- Jumarnis, M., Rahmawati, W., & Rahayu, A. S. (2023). Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1204–1210. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.271>
- Maiyar, A., Ayu, D., Rahmatika, D., Ansyori, M. I., Lestari, M., & Risky, M. (2022). Peran Pendidikan Dasar oleh Orang tua terhadap proses membaca Al Quran pada anak usi 7-12 Tahun. *Jurnal Pendidikan tambusai*, 2(1), 220-225.
- Illiyiin, F., & Fauzi, M.M. (2023). Penerapan Metode Al BARqy dalam Membaca Al Quran pada Anak di Rutaba Sukun Malang. *Journal Islamic Studies*, 4(1), 32-41.
- Marzoan, L. (2023). Penggunaan Metode Al Barqy dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah pada Kelompok B di PAUD Al-Abrar Tahun Pelajaran 2022/2023. *Arud Jurnal Psikologi Pendidikan*, 2(2), 222-229.
- Pratiwi, A., Bey, S., Ardian, A. R., Fadilah, L., & Lutfiyatun, E. (2025). Penerapan Metode Al-Barqy dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Al-Qur'an di TPA Babussalam Palembang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(4), 1362–1367. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i4.2424>
- Muharlina, P., Soemantri, E.B., & Diana, D. (2021). Peningkatan Kemampuan Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Mengenalkan Huruf-Huruf Hijaiyah Melalui Metode Al-Barqy Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Korpri Kubu Raya. *Jurnal Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 41-46.